



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DARING DITENGAH WABAH COVID-19
DI SMA NEGERI 1 GENDING**

SKRIPSI

**OLEH:
IRNADIAZ FEBY HARIYADI
NPM. 21701011151**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Hariyadi, Irnadiaz Feby. 2021. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring ditengah Wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang.
Pembimbing 1 : Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI.
Pembimbing 2 : Arief Ardiansyah, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Daring

Sudah menjadi kodrat manusia bahwasannya manusia itu sejak dilahirkan ke dunia ini telah membawa fitrahnya sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk ciptaan yang lainnya. Karena setiap peserta didik hadir dengan beberapa keunikannya masing-masing, dengan beberapa karakter yang berbeda-beda. Kebanyakan masyarakat Indonesia beranggapan bahwa seorang peserta didik yang memiliki prestasi dibidang akademik maka anak itu adalah anak yang cerdas, karena bagi mereka keberhasilan seorang peserta didik dilihat dari jenjang pendidikan formalnya. Sehingga dari sini memang benar adanya, bahwasannya pendidikan merupakan suatu usaha guna untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Namun pada kenyataannya saat ini dunia sedang dihadapkan dengan adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pendidikan secara tatap muka diberhentikan sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan di Indonesia mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang terjadi terpaksa dilakukan mengingat pendidikan harus tetap berjalan walau terdapat hambatan pandemi tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran wajib mulai dari sekolah dini sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, di lain sisi bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berbicara mengenai teori, namun dibutuhkan praktek yang juga penting untuk dilakukan guru kepada peserta didik. Walaupun menjadi mata pelajaran wajib, akan tetapi PAI tidak banyak disukai siswa. Minat belajar yang rendah dibuktikan dengan rendahnya pemahaman baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana implemmentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring ditengah wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring ditengah wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending. (2) Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dan hasil data yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif, yakni berupa kata-kata, gambaran dan bukan termasuk angka-angka. Sumber data sekaligus informan adalah kepala Sekolah, serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni melalui, observasi, interview serta dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa datanya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, serta Triangulasi dengan menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan serta kendala pembelajaran PAI berbasis daring. Perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring adalah dengan menyusun RPP daring. Perencanaan lain yang dilakukan guru adalah dengan memastikan ketersediaan sarana pembelajaran daring, memastikan bahwa ketersediaannya sarana pembelajaran sudah benar-benar layak, memilih pendekatan, strategi, metode, teknik, dan juga taktik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta memiliki target agar pembelajaran daring sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu tiap minggu ada tiga jam dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah 120 menit dan pertemuan kedua adalah 60 menit. Aplikasi yang digunakan adalah *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Untuk bahan ajar yang digunakan guru adalah buku paket Agama dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *Youtube*. Adapun metode pembelajaran menggunakan empat tahapan yaitu penyampaian materi, uji pemahaman siswa, uji keterampilan siswa, dan ulangan harian. Untuk sistem evaluasi dilakukan dengan cara melihat hasil ulangan harian siswa serta tingkat kesulitan dan banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis daring disebabkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua, guru dan siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan manusia. Sebagaimana Islam telah mengajarkan umatnya untuk gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait oleh dua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) serta keterampilan (*psikomotorik*) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak pada bidang pengajaran masing-masing.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak akan pernah selesai dibicarakan sampai kapanpun termasuk pula pendidikan agama Islam. Hal ini setidaknya tidaknya didasarkan pada beberapa alasan: *Pertama*, adalah merupakan fitrah setiap manusia bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun terkadang mereka belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik. Karena merupakan fitrah maka dari itu pendidikan tidak pernah selesai diperbincangkan. *Kedua*, teori-teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu, maka masyarakat tidak pernah puas dengan pendidikan yang ada. *Ketiga*, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan

seseorang akan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan sistem pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya, dan pada saat yang lain seseorang bisa terpengaruh oleh pandangan hidup lainnya yang pada gilirannya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang semula dianggap memuaskan tersebut (Muhaimin, 2011).

Konsepsi pendidikan Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya “mencerdaskan” semata melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya terutama dalam eksistensi agama (Duryat, 2016:55). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta pembentukan moral yang terpuji. Sehingga dalam memberikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, seorang guru juga harus bisa menjadi figur tauladan bagi anak-anak didiknya. Oleh karena itu diperlukannya penanaman akidah dalam membentuk insan yang kamil, dengan memberikan pengetahuan keagamaan pada siswa saat proses pembelajaran.

Menurut Himmi (2017:1-2) mengatakan bahwa proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan kemanfaatan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini masyarakat dunia sedang dilanda *Covid-19* tidak terkecuali Indonesia. Wabah penyakit tersebut menjadi topik yang hangat di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi *trending topic*, dibicarakan sana-sini, dan diberitakan di media cetak maupun elektronik. Bahkan masyarakat didunia sempat dilanda rasa ketakutan, karena berita kematian yang simpang siur terdengar di berbagai media, mulai dari televisi, radio, majalah dan lain-lain.

Pandemi Covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul diakhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Virus Covid tersebut merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk diketahui cirinya karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang kelumpuhan, mulai dari sektor ekonomi hingga dunia kependidikan.

Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dirumah. Hal ini yang kemudian berdampak terhadap pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana materinya berupa teori dan juga praktek. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada

peserta didik. Dengan adanya era teknologi yang semakin canggih maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Dari sinilah lembaga sekolah juga memberi putusan terkait bagaimana metode yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar pada masa pandemi saat ini. Banyak metode yang bisa digunakan untuk mengganti proses pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka disekolah menjadi dilakukan dari rumah masing-masing salah satunya adalah pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Gending merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah memanfaatkan pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya wabah virus *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran tersebut memanfaatkan berbagai aplikasi mulai dari *WhatsApp Group*, *Classroom* dan tayangan *Youtube*. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran tersebut sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga negatif. Salah satunya adalah jaringan internet yang lemah dapat menghambat proses

pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran daring bergantung pada kualitas jaringan internet, maka dari itu dibutuhkan sinyal yang kuat agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan stabil. Disisi lain, pembelajaran daring juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Namun, adanya virus tersebut tidak menjadi alasan untuk tetap melakukan proses pembelajaran, mau tidak mau, suka tidak suka, setuju dan tidak setuju kita harus menerima agar kita tidak merugi dan tertinggal. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* harus digunakan guru secara maksimal. Hal ni untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir.

Dari hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Gending, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran berbasis daring. Mengingat bahwasannya pembelajaran daring tentu berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan pada jenjang pendidikan. Diantaranya adalah tidak semua peserta didik mempunyai alat elektronik seperti HP Android sebagai sarana pembelajaran, ditambah dengan kendala sinyal yang tidak sama ditiap daerah khususnya bagi peserta didik yang tempat tinggalnya di desa atau pegunungan, tentu saja mereka sulit mendapatkan sinyal yang kuat dalam mengakses materi pembelajaran yang berbasis web atau lain sebagainya. Kemudian kondisi perekonomian orang tua peserta didik tidak sama sehingga terhambat dalam

membeli pulsa atau paket data, hal ini seringkali terjadi ketika siswa tiba-tiba tidak hadir dalam proses pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal. Selain itu, kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga kurang terkontrol keaktifan peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan keterlambatan dalam belajar dan guru tidak bisa memberikan waktu lebih dalam menangani peserta didik yang punya kemampuan belajar yang rendah. Oleh karena itu, kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran daring, tak sedikit siswa lebih antusias pada permainan game yang ada pada *gadget* mereka masing-masing dibandingkan dengan mengikuti proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gending, guru juga menyadari bahwasannya dengan pembelajaran daring peserta didik tidak bisa menyelesaikan permasalahan dalam mencapai pemahaman materi secara penuh terutama pada minat membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi pada akhlak dan perilaku peserta didik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh guru ketika siswa diminta untuk menyelesaikan tugas terkait indikator keterampilan membaca dan menulis. Sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar, tak hanya itu bahkan ada beberapa siswa yang tidak bisa membedakan huruf hijaiyah pada setiap lafal ayatnya. Oleh sebab itu, pada permasalahan yang seperti ini guru tidak bisa membimbing dan menangani peserta didik yang punya kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah secara langsung.

Melihat permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak negatif bagi proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru yang aktif, sedangkan siswa cenderung pasif sehingga terlihat kurangnya aktivitas siswa.
2. Proses pembelajaran kurang optimal, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya berupa teori tapi juga praktik yang lantas terkendala begitu saja dikarenakan tidak bisa bertatap muka secara langsung dalam penyampaian materi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMA Negeri 1 Gending. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring yang digunakan di SMAN 1 Gending, karena di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelanggaran dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka. Adapun judul pembahasan skripsi ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring ditengah Wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka kita memfokuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penulisan ini yaitu:

1. Mendiskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI berbasis daring ditengah wabah covid-19 di SMA Negeri 1 Gending.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan perubahan dan perkembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, dalam meningkatkan wawasan keilmuan berbasis daring.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis daring yang dapat diambil dari beberapa pengalaman yang sangat berharga, serta menjadikan apa yang sudah didapat

dari pengalaman tersebut sebagai pedoman dimasa yang akan mendatang.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan bagi guru dalam pengolahan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan juga metode pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Gending dalam belajar Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran yang menarik, serta memberikan motivasi belajar siswa dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Arti kata Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015:12).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprihatiningrum, 2013:75).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.

Dengan demikian, PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri (Nazaruddin, 2007). Jadi, pendidikan agama islam yaitu suatu pendidikan yang dilakukan atas dasar ajaran agama islam melalui suatu bimbingan dan pengajaran.

4. Pembelajaran Daring

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian pendapat dalam menyampaikan materi pelajaran (Ibrahim, 2018: 20). Oleh karena itu, guru yang baik perlu mengetahui terlebih dahulu apa saja yang kiranya menarik perhatian siswanya. Pada umumnya, setiap stimulus yang diterima oleh panca indera seseorang akan mampu menarik perhatiannya untuk mengetahui lebih lanjut stimulus tersebut.

Perlunya strategi yang dapat merangsang siswa agar termotivasi dan minat untuk belajar dengan giat. Oleh karena itu diperlukan metode atau cara yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara *face to face* ada juga yang dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* biasanya dilakukan dengan bantuan komputer dan juga jaringan internet. Sehingga dalam pembelajaran *online* siswa bisa mengakses dengan mudah tanpa khawatir jarak dan waktu.

Secara sederhana pembelajaran daring atau e-learning dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa computer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi. Selain itu pembelajaran daring diartikan sebagai usaha membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada disekolah kedalam bentuk digital yang dijumpatani oleh teknologi internet dan atau pembelajaran daring merupakan salah satu media atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah (Munir, 2009:169-170).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh sebuah gambaran yang jelas dalam penelitian skripsi ini, maka pembahasannya akan diatur dalam bab demi babnya. Sehingga secara garis besar pembahasan ini dapat dijadikan gambaran, diantaranya sebagai berikut:

Bab I adalah suatu bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang mana didalamnya menjelaskan tentang keputusan pemerintah yang memindahkan pembelajaran dari rumah yang diakibatkan oleh virus corona. Keputusan tersebut dilakukan guna memutus matarantai penyebaran virus *Covid-19*. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran daring. Untuk mempermudah penelitian tersebut, maka peneliti membuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, pada bab ini akan membahas tentang kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini

terdiri dari pembahasan tentang tinjauan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum PAI di SMA dan beberapa tinjauan tentang pembelajaran daring dan *Covid-19*.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang beberapa metode penelitian meliputi penentuan sebuah populasi dan juga sampel, serta jenis dan beberapa sumber data, tehnik pengumpulan data, dan juga tehnik analisis data, serta metode analisis data.

Bab IV paparan data dan temuan hasil sebuah penelitian, pada bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan sebuah data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui suatu penelitian yang telah diteliti.

Bab V pembahasan, pada bab ini penulis memaparkan beberapa hasil pembahasan yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring.

Bab VI penutup, pada bab ini penulis menulis kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh, sehingga kemudian dapat mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam pencapaian suatu hasil yang efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring ditengah wabah Covid-19 di SMA Negeri 1” Gending maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana RPP daring yang digunakan sama seperti pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Adapun perencanaan lain yang harus dilakukan guru setelah menyusun RPP yaitu memastikan ketersediaan sarana pembelajaran daring, memahami kondisi peserta didik serta memiliki target dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran PAI berbasis daring sama halnya seperti yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending mencakup waktu, aplikasi yang digunakan, bahan ajar, metode pembelajaran dan sistem evaluasi sebagaimana dibawah ini:

- a. Waktu atau jadwal yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Minggu Genap-Ganjil. Artinya semua proses pembelajaran daring dilaksanakan secara bergantian dalam setiap minggunya dengan memperhatikan pola jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk PAI tiap minggu ada tiga jam dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah 120 menit dan pada pertemuan kedua adalah 60 menit.
 - b. Aplikasi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Gending dalam mengajar daring adalah *Google Classroom*, *WhatsApp Group* dan *Youtube*.
 - c. Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring adalah buku paket Agama dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *Youtube*.
 - d. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu melalui empat tahapan. Pertama, penyampaian materi secara daing. Kedua, uji pemahaman siswa. Ketiga, uji keterampilan siswa dan keempat adalah ulangan harian.
 - e. Sistem evaluasi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran daring melalui hasil ulangan harian serta tingkat kesulitan dan pertanyaan yang diajukan peserta didik juga menjadi bahan evaluasi pendidik dalam mengajar daring
3. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

a. Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar daring. Kesibukan orang tua tidak sama yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam memantau dan membimbing anak dalam belajar daring di rumah. Serta rendahnya pengetahuan orang tua dalam mengoperasikan gadget.

b. Guru

Keterbatasan waktu dalam mengajar siswa yang punya kemampuan belajar rendah terutama dalam hal baca Al-Qur'an. Kendala lain yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring adalah peserta didik yang pasif yang menyebabkan kondisi kelas tidak afektif. Tidak semua peserta didik terfasilitasi dengan kuota internet serta pembelajaran PAI yang membutuhkan praktek. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam menilai aspek keterampilan siswa.

c. Siswa

Keterbatasan paket internet, hampir 75% siswa mendapati kendala tersebut yang mengakibatkan ketertinggalan dalam proses belajar daring. Selain itu, kurang maksimalnya penyampaian materi dari guru yang mempengaruhi pemahaman peserta didik

B. Saran

1. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending masih membutuhkan perbaikan karena

kenyataannya masalah pertama pada tahun 2020 perencanaan masih belum baik, tetapi ketika sudah berjalan beberapa bulan perencanaan pembelajaran PAI berbasis daring bisa ditingkatkan lebih baik. Pembelajaran daring yang terjadi kemarin terpaksa dilakukan mengingat pendidikan harus tetap berjalan walau terdapat hambatan pandemi. Selain itu pembelajaran daring bersifat mendadak dan sangat darurat sehingga mengakibatkan banyak ketidaksiapan dari pihak sekolah, siswa dan orang tua/wali murid.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring membutuhkan proses dari awal hingga saat ini. Baik dari segi waktu, pemilihan aplikasi, bahan ajar, metode pembelajaran serta kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru agar bisa terus diperbaiki ke arah yang lebih baik. Menyempurnakan sesuatu yang kurang di dalam komponen-komponen tersebut. Selain itu, untuk guru PAI agar lebih meningkatkan strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis daring agar tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.
3. Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI berbasis daring diatas banyak terjadi pada siswa dan orang tua sehingga sekolah tidak bisa mengambil keputusan secara kaku atau sepihak ketika terdapat siswa yang tidak menuntaskan pembelajaran, karena konsekuensi negatif pembelajaran daring adalah siswa hanya bisa belajar dari internet tanpa mendapat penjelasan dengan baik atau maksimal dari seorang guru. Oleh sebab itu kendala yang demikian agar dapat segera diatasi oleh pendidik. Selain usaha guru, peran orang tua juga dilibatkan dalam hal

pembelajaran daring karena sebagian besar waktu anak adalah dirumah bersama dengan orang tua. Jadi perlunya seorang guru mapel atau wali kelas untuk memberikan pengarahan kepada wali murid agar bisa lebih intensif dalam mendampingi anak saat belajar dirumah masing-masing. Karena jika hanya bergantung pada guru dan waktu belajar yang terbatas, kecil kemungkinan untuk siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. Tahun 2005
- Abudin, Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Tahun 2009
- Ahmad Fu'ad al-Ahwani, al-Tarbiyah fi al-Islam, dalam Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tahun 2010
- Ahmad, Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Prosedur Cet III*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Tahun 2008
- Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish. Tahun 2016
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. Tahun 2012
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Bab I*. Jakarta. Tahun 1983
- Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Konstektual*. Jakarta: Depdiknas. Tahun 2002
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bndung: Alfabeta. Tahun 2016
- Effendi, Empy dan Hartono Zhuang. *E-learning, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset. Tahun 2005
- Hasbullah, *Dsar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tahun 2009
- Himmi, Zedha. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Tahun 2017
- Kuntarto, Eko. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*. Vol 3. No 1. Tahun 2017
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2006
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja. Tahun 2002
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest. Tahun 2012
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana. J. *Qualitative Data Analysis, Amethodos Sourcebook. Edition 3*. Usa: Sage Publication. TerjemahanTjejep Rohindi Rohidi. Ui-Press. Tahun 2014

- Miles, Mathew, B. *Analisis Ala Kualitatif*. Jakarta: Uji-Press. Tahun 2000
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tahun 2011
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Tahun 2011
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di sekolah, Mdrasah dan perguruan tinggi)*. Jakarta: Rajarafindo Persada. Tahun 2005
- Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta. Tahun 2015
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. Tahun 2009
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan: Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam dan Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. Tahun 2007
- Oemar, Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tahun 2007
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi Cet VI*. Jakarta: Kalam Mulia. Tahun 2010
- Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT. Refika Adimata. Tahun 2008
- Rusman. *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2013
- Rusman. *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2015
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. Tahun 2017
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tahun 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Tahun 2017
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2005
- Sulistiyoroni dan Fathurrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. Tahun 2012
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. Tahun 2009

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana. Tahun 2017

